



**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI
BERPRESTASI, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN *SELF EFFICACY*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh

ANTYANADEA MAHARANI

NPM. 21601081487



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2020

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1) Pengaruhnya secara langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self Efficacy*, 2) Pengaruhnya secara langsung Motivasi Berprestasi terhadap *Self Efficacy*, 3) Pengaruhnya secara langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap *Self Efficacy*, 4) Pengaruhnya secara langsung *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha, 5) Pengaruhnya secara tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening, 6) Pengaruhnya secara tidak langsung Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening, 7) Pengaruhnya secara tidak langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi yaitu mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan lanjutan, berjumlah 92. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*, 2) Motivasi Berprestasi berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*, 3) Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*, 4) *Self Efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap Minat Berwirausaha, 5) Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening, 6) Motivasi Berprestasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening, 7) Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

Kata kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Self Efficacy*, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze: 1) The direct effect of Entrepreneurship Education on Self Efficacy, 2) The Direct Effect of Achievement Motivation on Self Efficacy, 3) The Direct Effect of Socio-Economic Status of Parents on Self Efficacy, 4) The Direct Effect of Self Efficacy on Entrepreneurial Interest, 5) Indirect Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 6) Indirect Effect of Achievement Motivation on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 7) Indirect Effect of Socio-Economic Status of Parents on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable.

The sample in this study used the entire population, namely S1 Management students of the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Malang who were taking advanced entrepreneurship courses, totaling 92. The results of this study showed: 1) Entrepreneurship Education has not direct effect on Self Efficacy, 2) Motivation Achievement has a direct effect on Self Efficacy, 3) Socio-Economic Status of Parents has not direct effect on Self Efficacy, 4) Self Efficacy has a direct effect on Entrepreneurial Interest, 5) Entrepreneurship Education has not indirect effect on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 6) Achievement Motivation has a indirect effect on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable, 7) Socio-Economic Status of Parents has not indirect effect on Entrepreneurial Interest with Self Efficacy as an intervening variable.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Achievement Motivation, Socio-Economic Status of Parents, Self Efficacy, Entrepreneurial Interest*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan pengangguran masih menjadi permasalahan besar yang dihadapi oleh Indonesia hingga saat ini. Menurut keterangan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang dalam Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan tahun 2018, ada dua kategori penduduk usia kerja, yaitu: bukan angkatan kerja dan angkatan kerja. Yang disebut dengan bukan angkatan kerja ialah seseorang yang kegiatan utamanya terbagi menjadi tiga, yaitu: sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan angkatan kerja ialah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dan terbagi dalam dua kegiatan utama, yaitu: bekerja dan penganggur. Berdasarkan penjelasan tersebut, penyebab tingginya pengangguran di Indonesia salah satunya yaitu jumlah ketersediaan para pekerja dalam bidang kerja yang dimasuki tidak linier dengan berbagai ketersediaan lowongan kerja yang ada. Bukan hanya itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari sisi pendidikan maupun keterampilan berwirausaha masih terbilang rendah, sehingga sulit memperoleh pekerjaan yang sesuai. Ironisnya, kelompok terdidik menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang menyebutkan bahwa, angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2018 di Kota Malang mencapai 6,79% atau turun

dibandingkan tahun 2017, yaitu sebesar 7,22%. Jika ditinjau dari taraf pendidikannya, sebagian besar pengangguran di Kota Malang didominasi oleh lulusan SMA/MA/SMK/Sederajat yaitu dengan persentase 42,12%, disusul oleh jumlah persentase lulusan Akademi/Universitas sebesar 32,83%, persentase Tidak Punya Ijazah SD sebesar 9,47%, persentase lulusan SD/Sederajat sebesar 9,02%, dan persentase lulusan SMP/Sederajat sebesar 6,57%.

Menurut keterangan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat dua pengelompokan status pekerja/kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang dimiliki, yaitu penduduk yang bekerja pada kegiatan formal dan informal. Pekerja formal adalah pekerja yang berstatus sebagai karyawan/buruh dan berusaha sendiri dibantu buruh tetap, atau orang awam pada umumnya menyebut pekerja kantor. Sedangkan pekerja informal adalah pekerja yang berstatus berusaha sendiri, berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja, atau orang awam menyebutnya mereka yang memiliki gaji tidak menentu, termasuk didalamnya seorang wirausahawan. Jumlah pekerja formal sendiri 63% (267.079 orang), lebih banyak dari pekerja informal yang hanya 37% (156.872 orang).

Berdasarkan jumlah persentase pekerja formal yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kota Malang, terutama yang berpendidikan SMA keatas, mereka lebih tertarik menjadi seorang pekerja kantor/karyawan/buruh yang memiliki gaji tetap dibanding memilih menjadi seorang wirausahawan atau membuka tempat kerja bagi dirinya secara pribadi dan bagi kelompok masyarakat yang lainnya. Walaupun demikian, pekerja informal pada hakekatnya perlu mendapat dukungan dari seluruh pihak guna mendorong perkembangannya. Kegiatan dalam pekerja informal sendiri umumnya merupakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang rentan terhadap pengaruh perubahan kebijakan

ekonomi dan politik. Apabila seluruh pihak dapat saling mendukung secara terus menerus, maka kegiatan informal tersebut perlahan tapi pasti mampu mengurangi jumlah pengangguran, sekaligus meningkatkan jumlah wirausahawan di Kota Malang.

Melihat kondisi tersebut, maka salah satu cara penyelesaian permasalahan pengangguran yakni dengan mengenalkan kepada kelompok terdidik (mahasiswa dan pelajar misalnya) serta masyarakat sekitar, tentang pentingnya berwirausaha. Melalui berwirausaha banyak manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya: meningkatkan ilmu pengetahuan dalam berbisnis, melatih individu untuk terus berinovasi dalam memanfaatkan peluang yang ada, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, terbukanya lapangan kerja yang lebih luas, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memajukan perekonomian negara Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

Minat dalam berwirausaha mampu didorong oleh beberapa faktor seperti status sosial ekonomi orangtua, pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan motivasi berprestasi. Faktor-faktor tersebut mampu menciptakan sebuah minat untuk memulai usaha di masa mendatang. Menurut Jailani dkk, (2017:53) minat merupakan sebuah ketertarikan seseorang dengan suatu hal yang disenangi, seseorang yang memiliki minat dalam berwirausaha, maka segala tindakannya akan mengarah kepada pengetahuannya tentang wirausaha. Sebagaimana telah disebutkan juga dalam dua sumber ilmu Islam, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 267, yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang baik..”* dan Al-Hadits: *“Pekerjaan yang paling baik dengan usaha dan perdagangan”*. Maka sebagai generasi muda yang beragama dan berilmu, konsep ini hendaknya dijadikan dasar tumbuhnya minat berwirausaha yang mampu mengubah *mindset* atau pola pikir generasi

muda khususnya mahasiswa, dimana ketika menyelesaikan pendidikan kuliahnya hanya berminat sebagai pencari kerja saja, bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan.

Para mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan untuk merintis usahanya sendiri dan menjadi wirausahawan muda yang sukses. Untuk menjadi seorang wirausahawan muda yang sukses, terdapat banyak hal yang harus dimiliki mulai dari ilmu, keterampilan, rasa kepercayaan diri, kemampuan, motivasi yang kuat, dan sebagainya. Hal – hal tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan seminar, membaca buku dan artikel, menempuh pendidikan formal maupun informal, diskusi dengan pakar kewirausahaan, dan yang lainnya. Cara yang banyak dilakukan dalam mencapai predikat wirausahawan muda yang sukses yaitu dengan adanya pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting didalam menumbuhkan minat berwirausaha. Sebagai lembaga pendidikan, Universitas Islam Malang telah mendukung terciptanya para wirausahawan muda, salah satunya melalui mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang diberikan bekal ilmu wirausaha dengan adanya mata kuliah “kewirausahaan” dan “kewirausahaan lanjutan”. Tidak hanya mempelajari teori di kelas, mahasiswa juga didorong untuk praktek membuat dan memasarkan produk yang telah dihasilkan dalam kegiatan Bazaar Kewirausahaan. Bagi sebagian mahasiswa, kegiatan ini menjadi langkah untuk mengasah kemampuan sekaligus membangun minat berwirausaha, tetapi bagi beberapa mahasiswa lainnya kegiatan ini hanya sebatas pemenuhan tugas yang semata-mata demi mendapatkan nilai. Maka dari itu, peneliti menilai bahwa minat berwirausaha selain dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang lainnya, seperti motivasi berprestasi, kondisi ekonomi orang tua, dan *self efficacy*.

Motivasi berprestasi menjadi faktor yang turut memengaruhi minat berwirausaha. Konsep motivasi berprestasi dikenalkan pertama kali oleh McClelland dalam teori kebutuhan untuk mencapai prestasi. Tiga kebutuhan yang dikenalkan oleh McClelland yaitu kebutuhan terhadap prestasi, kebutuhan terhadap afiliasi, dan kebutuhan terhadap kekuasaan (Arifin dkk, 2017:72). Minat berwirausaha akan semakin tinggi apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula. Adanya motivasi berprestasi dalam berwirausaha mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan sebuah tugas dengan sebaik mungkin guna mencapai prestasi setinggi-tingginya, sekaligus menumbuhkan minatnya untuk memulai kegiatan berwirausaha. Oleh karena itu, seorang wirausahawan memiliki sesuatu yang khas dan berbeda dengan manusia pada umumnya, yaitu keinginan yang kuat untuk meningkatkan usahanya.

Selain adanya motivasi berprestasi, faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha yaitu status sosial ekonomi orang tua. Tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan orang tua merupakan beberapa indikator yang memengaruhi status sosial ekonomi orang tua. Minat berwirausaha seorang anak dapat timbul sebab orang tua yang juga bekerja sebagai wirausaha di bidang tertentu. Selain itu, seseorang yang hidup dalam kondisi ekonomi keluarga yang kurang, cenderung memiliki jiwa wirausaha tinggi, sebab mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Selain status sosial ekonomi orang tua, faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha yakni *self efficacy*. Menurut pendapat Bandura (1997:121), *self efficacy* memberi pengaruh besar pada minat, motivasi, tindakan, serta pemahaman seseorang melalui bermacam-macam cara. Pemahaman pribadi seseorang dalam kemampuan yang dimiliki cenderung membawa kearah pengembangan minat yang tinggi pula, melebihi dari kondisi yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan

status sosial ekonomi orangtua yang didukung oleh sikap kepercayaan diri (*self efficacy*) dibutuhkan dalam membentuk minat berwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Jailani dkk, (2017). Yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian Jailani dkk, (2017) yaitu variabel X_1 dan X_2 nya. Pada penelitian ini, pendidikan kewirausahaan sebagai variabel X_1 , motivasi berprestasi sebagai variabel X_2 . Akan tetapi, dalam penelitian Jailani dkk, (2017) menggunakan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel X_1 dan motivasi belajar sebagai variabel X_2 . Selain itu, responden dan tempat penelitian Jailani dkk, (2017) adalah pelajar di SMK Kotawaringin Barat kelas XII, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) di Universitas Islam Malang yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan lanjutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*?
2. Apakah Motivasi Berprestasi berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*?
3. Apakah Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*?
4. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap Minat Berwirausaha?
5. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening?

6. Apakah Motivasi Berprestasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening?
7. Apakah Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Self Efficacy*.
2. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung Motivasi Berprestasi terhadap *Self Efficacy*.
3. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap *Self Efficacy*.
4. Untuk menganalisis pengaruhnya secara langsung *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha.
5. Untuk menganalisis pengaruhnya secara tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
6. Untuk menganalisis pengaruhnya secara tidak langsung Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
7. Untuk menganalisis pengaruhnya secara tidak langsung Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Harapannya penelitian ini mampu memberi manfaat terhadap ilmu pengetahuan sekaligus menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup Manajemen, bidang *human resource*.

2. Manfaat Praktis

Menyediakan informasi bagi kepala institusi pendidikan terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan status sosial ekonomi orang tua pada minat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel intervening.

a. Bagi instansi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, harapannya bisa dijadikan bahan evaluasi bagi pihak instansi terkait dan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Islam Malang dalam memilih metode pendidikan kewirausahaan yang tepat, sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi, sikap percaya diri, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

b. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenis, juga sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*.
2. Motivasi Berprestasi berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*.
3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Self Efficacy*.
4. *Self Efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap Minat Berwirausaha.
5. Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
6. Motivasi Berprestasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.
7. Status Sosial Ekonomi Orang Tua tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai variabel intervening.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Self Efficacy*, dan Minat Berwirausaha.
2. Penelitian ini hanya mengambil responden dari mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen yang sedang menempuh mata kuliah Kewirausahaan Lanjutan.

Semoga peneliti selanjutnya bisa mengambil responden lebih banyak dari jurusan atau bahkan fakultas lain, sehingga hasil analisis bisa lebih akurat dan mendalam.

5.3 Saran

Beberapa saran dari hasil penelitian ini antara lain, adalah:

1. Bagi Instansi

Instansi hendaknya menerapkan dan memilih metode pendidikan kewirausahaan yang tepat, sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi, sikap percaya diri, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian disarankan untuk:

- a. Menambah variabel lain yang dapat memengaruhi *Self Efficacy* dan Minat Berwirausaha untuk lebih memperkuat hasil analisis penelitian.
- b. Menambah jumlah responden pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Agustini, Ferina. 2007. *Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar Dan Minat Berwirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Chemoentrepreneurship (CEP)*. Tesis Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Al-Hadits.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Al-Quran.

- Anwar Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, Rois., Amirullah., Khalikussabir. 2017. *Budaya dan Perilaku Organisasi*. Malang: Empat Dua.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Free and Company.
- Cahyono, T. A., & Setiani, P. P. 2018. Pengaruh Self Efficacy dan Pendidikan Ekonomi di Keluarga terhadap Minat Berwirausaha melalui Internalisasi Nilai Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Homaniora IKIP Budi Utomo Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 22(1), 38–43. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v22i1.396>.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fananie, Zainuddin. 2011. *Pedoman Pendidikan Modern*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Jerry L., Frederic A. 1984. *Starke, Organizational Behavior, Concepts, and Applications*. Columbus: Charles E. Merrill Publ. Company.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. 2017. Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*.
- Khairul, U., & Syh, N. 2018. PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA TEKNIK SIPIL Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang CIVED ISSN 2302-3341. *Cived Issn: 2302 -3341*, 6(1), 1–4.
- Lanang Agung Adnyana, I., & Purnami, N. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1160–1188.

- Lingkungan, D. A. N., Terhadap, M., Berwirausaha, M., Kelas, S., Smk, X. I., & Sugandi, R. M. 2018. *Hubungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha siswa kelas xi smk negeri 3 boyolangu*. 23(2), 35–46.
- Longenecker, Justin G., Moore, Carlos W., dan Petty J. William. 2001. *Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machfoedz, Mas'ud., Machfoedz, Mahmud. 2005. *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Marini, C.K., & Hamidah, S. 2014. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan vokasi*. Vol.4, No. 2.
- Mitchell, Terence R. 1982. *Motivation: New Directions for Theory, Research, and Practice*. Academy of Management Review.
- Murray, Henry D. 1938. *Exploration in Personality*. New York: John Wiley & Sons.
- Pranoto, Devit. 2018. *Pengaruh Motivasi dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA Angkatan 2014/2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Putri, D. M. 2016. Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga melalui Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jember*, 2(1), 1–23.
- Rahmania, Meri. 2016. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *ISSN: 2302-1590 E-ISSN: 2460-190X*. Vol.4 No.1 (75-86).
- Retno Wulandari. 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Skripsi: Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Robbins dan Judge. 2011. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri dan Efendi. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran

Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol.13, No.01.

Situs Resmi Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id/> (diakses pada 24 November 2019).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Wijianto, W., & Ulfa, I. F. 2016. Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>.

Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wulan Oktabriyantina, R. Gunawan S., Pujiati. 2014. Hubungan *Locus Of Control* dan motivasi berprestasi dengan *Self Efficacy* dan minat berwirausaha. (Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila)

